

**PERANAN TAMAN BACA KECAMATAN DALAM MELAYANI
KEBUTUHAN BELAJAR MASYARAKAT DI KELURAHAN
PAROPO, KECAMATAN PANAKKUKANG,
KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AYU PRAMAWANTI RAHMAN

NIM. 40400112149

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

MOTTO

يُؤْتِي
يَشَا
يُؤْتِ
يَدُّ
أَمْوَ اكْثِيرَ أَخَيْرَ

"Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)".

(Q.S Al-Baqarah: 269)

Jika anak dibesarkan dengan celaan,
ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan,
ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan cemo' ohan,
ia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan,
ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi,
ia belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan dorongan,
ia belajar percaya diri

__Dorothy Law Nolte__

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini teruntuk;

*Allah SWT atas ridho dan segala nikmat karunianya sehingga
kemudahan dan kelancaran menuntunku dalam
perjalanan menimbah ilmu.*

*Ayahanda dan ibunda tercinta, Bapak AKP Abd Rahman dan
Ibu Normawati S.Hum yang telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa
batas. Juga perhatian, kesabaran, keikhlasan, dan untaian do'a suci
serta dukungan moral dan material yang tiada henti-hentinya dalam
tiap jengkal kehidupanku. Beliaulah pelita hidupku.*

*Kakak dan adekku tersayang, Eka Indriani Rahman S.IP, Muhi Iqram Rahman, Muhi
Nur Ikhsan Rahman dan
juga seluruh keluarga besar terutama A. Fadhi Putra yang selalu memberikan
dukungan,
semangat dan do'a.*

*Guru-guruku dan Dosen-dosenku, trimakasih atas keikhlasannya,
mencurahkan tenaga dan fikiran untuk mendidik dan membimbingku
kearah yang lebih baik, Jasa-jasamu selalu terukir disanubari.
Sahabat ku Ravika Dina Pangsesean, Nurfadilah, dan Nurfadhillah Thunniza yang
menemani hari-hariku, yang
memberikan semangat saat aku mulai malas, tempat curhatku.
Makasih atas segalanya, do'a dan dukungannya. Kalianlah yang bisa
ngerti aku. Thank's.*

*To Vika, Dilla, Ajuhimma dan semua teman Ilmu Perpustakaan trimakasih atas
persahabatan kalian, semoga persahabatan ini abadi.
Fira, Itha, Arifin dan seluruh Temen-temen
makasih bantuannya.*

*Ya Allah betapa besar Nikmat yang ada dalam hidupku. Tiada lain
semua karena Rohman dan Rohim-Mu.*

*Syukurku yang tiada henti karena engkau telah memberikan orang-orang
yang ada disampingku, mendukungku dan selalu menyayangiku.*

And Thank's to All

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Pramawanti Rahman
NIM : 40400112149
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang, 17 Desember 1994
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Karunrung Raya No 49, Makassar
Judul : Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani
Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo
Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

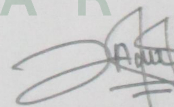
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata, 23 Maret 2017

Penulis



Ayu Pramawanti Rahman
NIM: 40400112149

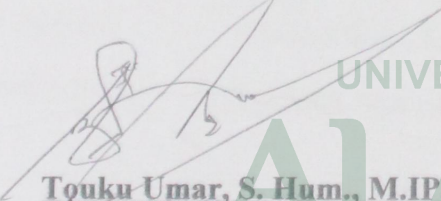
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini saudari, Ayu Pramawanti Rahman, NIM: 40400112149, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengeroksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Peranan Taman Baca Kecamatan Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

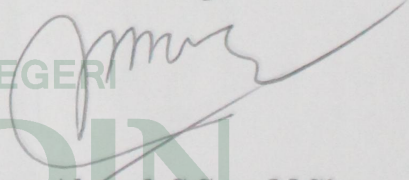
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 23 Maret 2017

Pembimbing I


Tquku Umar, S. Hum., M.IP.
NIP: 19810811 201503 1 001

Pembimbing II


Lamang Ahmad, S.Sos., M.Si
NIP: 19650301 199003 1 015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar”, yang disusun oleh saudari Ayu Pramawanti Rahman NIM 40400112149, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 27 Maret 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 07 Agustus 2017.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R, M. Ag.	(.....)
Sekretaris	: Marni S.I.P., M.IP	(.....)
Penguji I	: Dra. Susmihara., M.Pd	(.....)
Penguji II	: Taufiq Mathar. S.Pd., MLIS	(.....)
Pembimbing I	: Touku Umar. S.Hum., M.IP	(.....)
Pembimbing II	: Lamang Ahmad. S. Sos., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:

M A K A S S A R
KEMENTERIAN AGAMA
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah swt, yang maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah swt Tuhan Semesta Alam. Terima kasih atas begitu banyak nikmat yang diberikan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. serta kepada keluarga, sahabat dan semua umatnya yang senantiasa berpegang teguh terhadap setiap ajaran yang dibawahnya ke dunia.

Penulisan skripsi ini berjudul “Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar” yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Syukur Alhamdulillah, akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan beberapa pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun, material. Penulis menyadari bahwa tanpa ada beberapa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada,

Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda AKP. Abd Rahman dan Ibunda Normawati S.Hum yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan material.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.si. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, para wakil Rektor dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Dr. H. Barsihannor. M. Ag. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Abd. Rahman R, M. Ag. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Syamzan Syukur, M. Ag. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. Abd. Muin, M.Hum. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
6. A. Ibrahim, S.Ag., M. Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S. Ag., S.S., MIMS. Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
7. Touku Umar, S.Hum., M. IP dan Lamang Ahmad, S. Sos., M. Si. Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, atas segala bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan serta untuk kelancaran selama penulis kuliah di UIN Alauddin Makassar.

9. Yahya Syamsuddin. Ketua Taman Baca Kecamatan Panakkukang, para pengelola TBK, Masyarakat serta para pemustaka yang menjadi informan atau sumber data yang memberikan pandangannya kepada penulis untuk membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Saudara-saudariku, Eka Indriani Rahman S.IP., Muh Iqram Rahman, Muh Nur Ikhsan Rahman, serta semua keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam studi sampai kepada penyusunan skripsi ini.
11. Teman Seperjuangan Ravika Dina Pangsesan S.IP, Nurfadilah S.IP, Nur Arifin S.IP, Rukaya Magfirania S.IP, Nur Asia, Nurfadhillah Thunniza, A. Eliyen Sispi Abuhag Spd, Anita Rahayu Amd.Keb, yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus pada Keluarga besar Alm. Karaeng Sajuang Dg. Matasa dan Alm. Puang Palangnge Dg. Paoha Gallarang Banyoro/Nipisi terutama A. Fadhli Putra yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan dan semangat bagi penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
13. Teman-teman KKN angkatan 51 atas kerja sama yang baik dan canda tawa kalian pada masa-masa KKN merupakan kebahagiaan yang tak akan pernah terlupakan semoga kebersamaan kita senantiasa terjalin sampai kapanpun.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga Allah swt. Memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan saran, kritik untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Amin.

Makassar, 23 Maret 2017

Penulis

Ayu Pramawanti Rahman
NIM. 40400112149



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Taman Baca Kecamatan	12
1. Pengertian Taman Baca	13
a. Tujuan Taman Baca	14
b. Fungsi Taman Baca	15
c. Manfaat Taman Baca	16
d. Peran Taman Baca	16
e. Jenis Koleksi Taman Baca	18

f. Layanan Pada Taman Baca	19
g. Sumber Daya Taman Baca.....	20
2. Jenis Taman Baca	22
B. Kebutuhan Belajar Masyarakat	23
a. Faktor yang mendorong bangkitnya Kebutuhan Belajar Masyarakat	24
b. Strategi Pengembangan Kebutuhan Belajar Masyarakat	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV PERANAN TAMAN BACA KECAMATAN DALAM MELAYANI KEBUTUHAN BELAJAR MASYARAKAT DI KELURAHAN PAROPO KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

A. Taman Baca Kecamatan	
1. Gambaran Umum dan Sejarah Taman Baca Kecamatan	33
2. Visi dan Misi	35
3. Identitas Lembaga.....	35
4. Struktur Pengurus.....	35
5. Tugas dan Fungsi Pengurus	36
6. Tujuan dan Fungsi	37
7. Sarana.....	37
8. Jenis Koleksi Bahan Pustaka	38
9. Jenis Layanan	39
10. Program Kerja.....	40

B. Peranan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat	
1. Peranan di Bidang Pendidikan	41
2. Peranan di Bidang Sumber Daya Manusia	43
3. Peranan di Bidang Ekonomi	46
C. Perubahan yang Dirasakan Masyarakat dengan Keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	
1. Perubahan dibidang Pendidikan	48
2. Perubahan dibidang Sumber Daya Manusia	49
3. Perubahan dibidang Ekonomi	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Ayu Pramawanti Rahaman
Nim : 40400112149
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul : Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Kebutuhan belajar masyarakat bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan bahan bacaan yang berguna bagi pemustaka, maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peranan apa saja yang dimiliki TBK Panakkukang dalam kebutuhan belajar masyarakat, kemudian perubahan apa saja yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan TBK Panakkukang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara oleh Ketua TBK Panakkukang, Sekretaris TBK, Bendahara TBK, Pustakawan TBK, Pemustaka, dan Warga sekitar TBK Panakkukang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TBK Panakkukang memiliki tiga peranan dalam Kebutuhan Belajar Masyarakat, yaitu: (1) Peran dibidang pendidikan (2) Peran Sumber Daya Manusia (3) Peran dibidang Ekonomi sedangkan Perubahan yang dirasakan masyarakat, yaitu: (1) Dibidang Pendidikan perubahan yang dirasakan terutama anak usia dini cukup signifikan karena dapat membantu untuk meningkatkan nilai mata pelajaran disekolah khususnya Bahasa Indonesia dan juga anak-anak yang belum sempat bersekolah secara formal mampu untuk membaca dan berhitung. (2) Dibidang Sumber Daya Manusia ialah menjadikan masyarakat lebih percaya diri, mengurangi tingkat buta aksara, peningkatan potensi yang ada dalam diri sehingga bertambahnya daya keterampilan serta rasa solidaritas warga sekitar semakin kuat. (3) Dibidang Ekonomi, perubahan yang dirasakan ialah pendapatan ekonomi warga bertambah, yang dulu bergantung kepada pendapatan suami, tetapi setelah mengikuti pelatihan memasak, pelatihan menjahit, dan keterampilan, akhirnya ibu-ibu bisa mandiri dengan membuat usaha, dan juga beralihnya usaha warga kearah industri yang lebih produktif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya. Tidak sangkal lagi bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti habis ditelan roda zaman peradaban, salah satu penyebabnya karena generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi yang senang membaca. Ada semacam hubungan yang kuat antara bangsa yang maju dengan tingginya budaya baca. Artinya semakin tinggi kebiasaan membaca masyarakatnya maka semakin maju pula bangsanya.

Upaya pembudayaan membaca bagi masyarakat sebagai langkah strategis dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Masyarakat yang gemar membaca, akan memberikan pencerahan pada dirinya, keluarga dan lingkungan dalam menatap masa depan. Masyarakat akan mampu memahami fenomena-fenomena dan tantangan yang terjadi disekitarnya, sehingga akan membantu dirinya dalam mengantisipasinya. Salah satu tempat yang sangat strategis dan kondusif dalam membudayakan minat baca masyarakat adalah Taman Baca Kecamatan (TBK), TBK juga memiliki kebebasan dalam bereksperimen untuk lebih variatif dalam mempopulerkan kebiasaan membaca dan pendidikan sepanjang hayat bagi semua.

Pengembangan budaya baca masyarakat merupakan kebutuhan yang harus diprioritaskan dalam upaya mencerdaskan kehidupan masa depan masyarakat. Dari budaya baca akan melahirkan insan-insan cerdas, berakhlak, bernurani dan bertanggung jawab dalam mempersiapkan kesejahteraan masa depannya. Tuntutan ini tidak hanya pada insan-insan yang berkecimpung di dunia pendidikan formal, namun juga dipendidikan informal dan nonformal. Kedua jalur pendidikan terakhir telah memiliki jangkauan dan obyek yang lebih luas, dampaknya dapat dirasakan secara langsung dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut di atas dapat dimaknai betapa membaca sebagai sebuah kebiasaan atau budaya yang dirasa semakin penting untuk diupayakan terus menerus. Melalui membaca seseorang dapat mewujudkan pengembangan nilai-nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhannya, dimana selanjutnya diharapkan mampu mendorong melakukan kegiatan-kegiatan pada tatanan kehidupan yang lebih baik. Dengan membaca seseorang akan dapat memandang dunia sebagai suatu perwujudan utuh dari keesaan yang kuasa. Karena ilmu pengetahuan yang digali dengan seluas-luasnya, dapat memberikan pengetahuan praktis pada tatanan kehidupan yang lebih berarti dan tentunya dapat bermanfaat juga bagi masyarakat umum.

Keberadaan Taman Baca Kecamatan sangatlah penting untuk menunjang kebutuhan akan ilmu oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya taman baca, kebutuhan buku akan terpenuhi. Ketersediaan aneka bacaan seperti buku, majalah, komik, agar dapat dinikmati anak-anak di masyarakat bisa ditunjang oleh adanya Taman Baca Kecamatan. Kalau kita menyadari dan

menghayati, keberadaan TBK ini bukan hanya penting, akan tetapi sangat diperlukan masyarakat.

TBK juga dijadikan sebagai wadah untuk mengadakan kegiatan sosialisasi buku kepada masyarakat. Salah satu sosialisasinya dengan mengadakan kegiatan bedah buku populer, resep, dan jenis lain yang bisa dipraktikkan langsung oleh masyarakat dan pastinya dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya taman baca yang mengadakan kegiatan bedah buku dan kegiatan yang lain maka masyarakat akan lebih tertarik dan secara otomatis akan meningkatkan minat baca masyarakat.

Dengan adanya kegiatan TBK ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang buta aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau mereka yang tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk pengembangan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan dimasyarakat.

TBK sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam QS. Al-Alaq/96 : 1 - 5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama, 2007)

Kata iqra' merupakan salah satu kata amr (perintah), yang khithab (audien)-nya ketika itu adalah Nabi Muhammad Saw. Dari kata tersebut Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk membaca guna lebih memantapkan lagi hati beliau. Kata tersebut seakan menyatakan: Bacalah wahyu-wahyu Ilahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima, dan baca juga alam dan masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lakukan dengan atau demi nama Tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu setiap detak jantung dan detik waktu (M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, Volume 5, h.392, 2006).

Memang sangat tepat ketika Tuhan mengawali firman-Nya dengan kata iqra', karena untuk mengetahui dan memahami sesuatu apapun harus diawali dengan cara membaca. Namun, yang dimaksud membaca di sini adalah sebagaimana pemahaman Quraish Shihab (2003), bahwa kata iqra' tidak hanya berkonotasi terhadap sesuatu yang tertulis. Oleh sebab itu, membaca bisa berkonotasi pada keadaan atau suatu masalah yang ada

disekitar kita, atau pada diri kita sendiri. Sebenarnya membaca merupakan pintu bagi kita untuk membuka berbagai hal guna mengetahui hakikat dan rahasia sesuatu apapun.

Taman Baca Kecamatan juga merupakan salah satu program dalam melayani kebutuhan masyarakat yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman baca ini telah dirintis sejak 1950 berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBK. Dengan Program kegiatan TBK ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar membaca.

Taman Baca bila dilihat dari fungsinya sebenarnya sama saja dengan perpustakaan-perpustakaan umum, namun bedanya perpustakaan sudah dilengkapi dengan sarana seperti gedung, koleksi, sarana yang sudah memadai serta sudah dikelola dengan tenaga yang memang berasal dari pendidikan yang berpendidikan ilmu perpustakaan sedangkan Taman Baca kebanyakan belum memiliki sarana seperti gedung yang permanen, koleksi yang memadai dan masih dalam bentuk dikelola oleh pribadi-pribadi.

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas yaitu:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati di TBM Guyub Rukun di Yogyakarta pada tahun 2012 menunjukkan hasil bahwa TBM Guyub Rukun sangat berperan pada warga masyarakat dengan mengikuti program-program yang dilakukan oleh TBM tersebut salah satunya adalah program kelompok belajar paket A, B, dan C, bimbingan belajar, pengajian dan keterampilan dari ibu-ibu untuk mendaur ulang plastik yang kemudian diolah menjadi tas, sandal, kantong Hp. Hasil dari keterampilan tersebut kemudian dijual.

Adapun perbedaan permasalahan dalam penelitian ini yaitu dalam pemberdayaan masyarakat lebih berperan pada warga masyarakat yang putus sekolah, sedangkan taman baca yang ada di kecamatan panakkukang tidak hanya berperan dalam warga yang putus sekolah tapi juga berperan dalam warga tidak putus sekolah seperti siswa sekolah dasar, menengah, atas, dan mahasiswa.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa, Taman Baca tersebut masih kurang memadai dalam peminjaman buku dan masyarakat yang datang hanya bisa meminjam sementara dan hanya bisa dipergunakan dalam taman baca tersebut dikarenakan masyarakat masih belum memiliki kartu anggota taman baca sehingga dalam pelayanan kebutuhan belajar masyarakat masih kurang maksimal dan jumlah penduduk yang terdata sering mengunjungi Taman Baca Masyarakat Kecamatan ini

tidak sebanyak pada awal berdirinya Taman Baca Masyarakat ini. Taman baca tersebut sudah memiliki koleksi dari 4000-an eksemplar koleksi buku dengan semua jenis kelas klasifikasi dan TBK ini juga memiliki ruang baca yang nyaman dan santai yang agak berbeda dengan perpustakaan pada umumnya dan TBK ini juga memiliki prasarana untuk warga seperti fasilitas pertemuan/rembug rapat dll.

Berdasarkan observasi awal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Peranan Taman Baca Kecamatan dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas. Maka penulis dapat merumuskan suatu masalah yakni:

1. Bagaimana Peranan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat ?
2. Bagaimana Perubahan yang dirasakan masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan keberadaan Taman Baca Kecamatan ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penelitian ini berjudul peranan taman baca kecamatan dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat. Untuk memperjelas maksud judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan pemahaman lebih lanjut dan terfokus pada penelitian diantaranya yaitu: peranan taman baca kecamatan dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat mengenai ilmu pengetahuan dan sebuah wadah untuk memberdayakan masyarakat dengan menyiapkan kebutuhan informasi sebagai bahan bacaan bagi penduduk.

2. Deskripsi Fokus

Peran sebuah TBK adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman baca. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Taman baca yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Peranan yang dapat dijalankan taman baca meliputi:

- a. Peran dibidang pendidikan, seperti diadakannya kelompok belajar.
- b. Peran dibidang Sumber daya manusia, seperti diadakannya diskusi dan bedah buku, serta ketersediaan koleksi yang memadai.

- c. Peran dibidang Ekonomi, contohnya seperti pelatihan jahit menjahit, pelatihan memasak, dan keterampilan.

D. Kajian Pustaka

Dalam membahas judul “Peranan Taman Baca Kecamatan Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Masyarakat”, untuk memudahkan isi penelitian ini, peneliti ini menggunakan beberapa referensi yang dianggap relevan dalam menunjang penelitian ini, seperti:

1. **Muhsin Kalida dan Moh. Murasyid (2014)** dalam bukunya *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Buku ini mendeskripsikan gerakan-gerakan atau beberapa wadah yang mampu membangkitkan semangat untuk mencari kebutuhan informasi guna untuk mencerdaskan negeri.
2. **Irsan (2014)** dalam e-jurnalnya yang berjudul *Perkembangan Taman Bacaan di kota Makassar*. Dimana dalam jurnal tersebut mengangkat bagaimana peran taman bacaan di kota Makassar di era teknologi informasi saat ini dengan meneliti berbagai taman bacaan baik yang dibina oleh pemerintah atau oleh LSM dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat kota makassar dapat tercapai dengan perlahan-lahan.
3. **Syamsul Bahri (2013)** dalam skripsinya yang berjudul “*Peran TBM Cakur Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta*”. Menunjukkan hasil bahwa TBM cakur pintar sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian warga dengan mengikuti program-program yang dilakukan oleh TBM tersebut salah satunya adalah

kegiatan pelatihan memasak dan pembuatan kue juga di tunjang dengan banyaknya referensi yang disiapkan TBM cakur pintar tentang resep-resep masakan, sehingga peningkatan penghasilan terasa dengan menjual hasil yang mereka produksi.

4. **Saraswati (2012)** dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Taman Baca Masyarakat Guyub Rukun Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta*” menunjukkan hasil bahwa TBM Guyub Rukun sangat berperan pada warga masyarakat dengan mengikuti program-program yang dilakukan oleh TBM tersebut salah satunya adalah program kelompok belajar paket A, B, dan C, bimbingan belajar, pengajian, dan keterampilan dari ibu-ibu untuk mendaur ulang plastik yang kemudian diolah menjadi tas, sandal, kantong HP. Hasil dari keterampilan tersebut kemudian dijual.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan Taman Baca Kecamatan dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perubahan masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan adanya Taman Baca Kecamatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang ilmu perpustakaan melalui Taman Baca Kecamatan (TBK).
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Pendidikan Nonformal di Taman Baca Kecamatan.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Taman Baca Kecamatan

Taman baca adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca tanpa membedakan latar belakang social, ekonomi, budaya, agama, dan adat istiadat, tingkat pendidikan, umur, dan lain sebagainya.

Menurut Sutarno (2006) Taman baca mempunyai tanggung jawab, wewenang, hak masyarakat setempat dalam membangun, mengembangkan dan dikelola secara sederhana dan swadaya masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini diperlu perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki, ikut bertanggung jawab, dan ikut memelihara.

Dengan demikian adanya perpustakaan bertujuan adalah untuk fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi dan memberdayakan masyarakat. Dengan membaca masyarakat biasa senantiasa mengikuti perkembangan yang diperoleh melalui informasi yang mereka baca.

1. Pengertian Taman Baca

Taman Baca Kecamatan adalah salah satu program pembangunan pendidikan yang merupakan Program Pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktifitas masyarakat. TBK sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi objektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non- Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Saat ini belum ada yang mendefenisikan secara tunggal mengenai istilah Taman Baca, karena masih banyak para tokoh yang mengartikan sama antara perpustakaan dengan TBK. Namun menurut Kalida (2014) jika merujuk pada pasal 25 UU No.43 Tahun 2007, disebutkan adanya perpustakaan khusus, yang berbunyi, "*pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan dan / atau pengembangan perpustakaan kepada perpustakaan khusus*". Yang

dimaksud perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang menyediakan bahan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

Taman bacaan Kecamatan adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (2014) Taman Bacaan Kecamatan adalah merupakan upaya pemerintah untuk penyediaan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat melalui pembentukan TBK baru yang mampu melayani kegiatan membaca-menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

Menurut Sutarno (2006) Taman Baca mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab.

a. Tujuan Taman Baca

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (2014), tujuan Taman Baca Kecamatan adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
- 2) Menumbuh kembangkan minat dan kegemaran membaca.
- 3) Membangun masyarakat membaca dan belajar.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

- 5) Mewujudkan kualitas kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Menurut Muksin Kalida dan Moh. Rasyid (2014) Tujuan utama dari Taman Baca adalah, yaitu.

- 1) Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan mandiri.
- 2) Menjadi wadah pemberdayaan masyarakat atau pengguna.
- 3) Menjadi media pendidikan dan transfer kebudayaan pada generasi penerus.

b. Fungsi Taman Baca

Fungsi Taman Baca Kecamatan dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBK mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Sutarno dalam Kalida (2014) fungsi Taman Baca mengacu pada tiga fungsi pokok perpustakaan, yaitu:

- 1) Mengumpulkan (*to collect*) semua informasi, yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga dan masyarakat yang dilayaninya.
- 2) Melestarikan, memelihara dan merawat (*to preserve*) koleksi yang dimiliki TBK, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai,

dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya, maka harus dipelihara dan dirawat.

- 3) Menyediakan koleksi untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*), seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan bagi para pemustakanya.

c. Manfaat Taman Baca

Menurut Hatimah manfaat TBK bagi masyarakat yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan
- 3) Membantu pengembangan kecakapan membaca
- 4) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

d. Peran Taman Baca

Peran sebuah TBK adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Baca Kecamatan Masyarakat. Oleh karena itu, perananan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap Taman Baca yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Menurut Sutarno (2006) peranan yang dapat dijalankan Taman Baca antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang didalam koleksi yang dimiliki.
- 2) Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemustaka, dan antara penyelenggara Taman Baca Masyarakat dengan masyarakat yang dilayani
- 3) Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan memanfaatkan, keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- 5) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman baca. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, mnnggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 6) Pengelola Taman Baca Kecamatan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan

serta menanamkan pemahaman Taman Baca Masyarakat bagi orang banyak.

- 7) Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa peran Taman Baca Kecamatan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pemustaka Taman Baca Kecamatan. Taman Baca Kecamatan dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman baca masyarakat bagi orang banyak.

e. Jenis koleksi Taman Baca

Koleksi Taman Baca Kecamatan yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan TBK. Oleh karena itu Taman Baca Kecamatan perlu memilih koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan, strategi, kebijakan, dan tujuan. Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi pustaka ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan pinjam, akan semakin ramai

pengunjung taman baca masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi (*transfer of information*) dan ditaman baca berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara antara sumber informasi dengan masyarakat pemakai

f. Layanan Pada Taman Baca.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (2014) Layanan yang dapat diberikan TBK adalah:

- 1) Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- 2) Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu peminjam wajib mengembalikan buku.
- 3) Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
 - a. Membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan skimming*)
 - b. Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan.
 - c. Belajar efektif.
- 4) Praktek Keterampilan

Dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat atau pengunjung diajak untuk mempraktekkan bersama, seperti: praktek mendaur ulang.

Menurut Karmidi Martoatmojo (2009) bahwa upaya untuk meningkatkan mutu layanan Taman Baca tidak boleh dipisahkan dari kegiatan pustakawan sehari-hari. Banyak upaya yang harus dikerjakan, misalnya:

- 1) Sikap ramah dan penampilan yang baik para pustakawan dalam memberikan pelayanan mereka.
- 2) Menyediakan brosur tentang kegiatan yang ada di Taman baca.
- 3) Mengadakan berbagai perlombaan di Taman baca.
- 4) Mengadakan study tour bersama di Taman baca.
- 5) Mengundang tokoh masyarakat atau seorang pakar untuk mengadakan ceramah, menceritakan pengalaman mereka dan sebagainya.
- 6) Membuat jadwal kegiatan yang teratur memetik dari bahan yang dimiliki Taman baca.
- 7) Berbagai kegiatan lainnya yang tidak terdapat di atas.

g. Sumber Daya Taman Baca

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (2014), untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya, TBK harus didukung oleh sumber daya untuk menjamin eksistensi dan mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan baik dan bermutu. Secara

kelembagaan, sumber daya TBK meliputi : sumber daya manusia, dan sumber daya finansial.

1) Sumber daya fisik TBK dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: sumber daya fisik utama, dan sumber daya fisik pendukung.

a) Sumber daya fisik utama, adalah bahan bacaan. yaitu: semua jenis bahan bacaan dalam bentuk media seperti: buku, majalah, tabloid, Koran, CD dan lainnya.

b) Sumber daya pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBK, antara lain, yaitu : rak/lemari buku, display buku baru, rak majalah, gantungan Koran, meja kerja, perangkat peralatan elektronik dan lain-lain.

2) Sumber Daya Manusia Faktor utama dalam pengelolaan TBK adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan TBK, terdiri atas: satu orang ketua, yang mengurus administrasi dan teknis pemeliharaan, dan satu orang memberikan layanan kepada masyarakat. Dengan kata lain, susunan organisasi TBK sekurang-kurangnya terdiri atas:

a) Ketua, mempunyai tugas:

(1) Memimpin TBK

(2) Menyusun dan menetapkan program

(3) Memajukan dan mengembangkan TBK

(4) Melakukan hubungan kerjasama

b) Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas:

(1) Mengurus administrasi dan surat menyurat,

(2) Mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan,

(3) Melaksanakan pengolahan bahan bacaan

(4) Melaksanakan pengembangan bahan bacaan.

2 Jenis Taman Baca.

Perkembangan yang terjadi dalam penyelenggaraan Taman Baca Kecamatan, memunculkan berbagai basis dan tipe. Hal ini disebabkan karena kreatifitas dalam pengelolaan TBK cukup terbuka lebar. Jadi pengelola bisa melakukan berbagai improvisasi dalam mendesain maupun menentukan lokasi TBK.

Menurut Kalida (2014), ada beberapa tipe yang terjadi dalam penyelenggaraan TBK, diantaranya sebagai berikut.

- a. TBK sebagai program layanan. Karakter tipe ini adalah berdiri pada satuan pendidikan, seperti di PKBM, LKP, Rumah Pintar dan lain sebagainya.
- b. TBK Mandiri, yaitu TBK berdiri sendiri, bukan dilaksanakan oleh satuan pendidikan, misalnya rumah baca, perahu baca, balai belajar dan lain sebagainya.

B. *Kebutuhan Belajar Masyarakat*

Kebutuhan belajar masyarakat adalah keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka tidak ketahui. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam bukunya Nurkencana dan Sumartana (1983) kebutuhan belajar masyarakat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Walaupun intrest didefinisikan secara berbeda-beda tetapi dalam definisi-definisi tersebut tidak ada nampak kontradiksi. Kalau kita perhatikan definisi-definisi tersebut, maka minat senantiasa erat hubunganya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Kebutuhan sangat erat hubunganya dengan minat, misalkan seorang anak laki-laki yang sedang berkembang, yang membutuhkan pertumbuhan fisik akan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhan fisiknya. Karena menurut Ase S, Muchyidin (1979) mengemukakan pendapatnya bahwa minat baca tidak akan timbul begitu saja tanpa adanya bimbingan dan pembinaan, serta masalah membaca menjadi salah satu bagian kebutuhan bagi setiap individu.

Begitu pula anak kecil yang sedang membutuhkan hubungan dengan orang lain akan sangat menaruh minat terhadap alat komunikasi yaitu bahasa. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukanya cukup menarik minatnya.

Studi yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional (2010) terhadap TBK mengungkapkan bahwa daya tarik suatu taman bacaan berkaitan dengan lima faktor, yaitu:

1. Pelayanan yang ramah sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk memanfaatkan taman bacaan.
2. Bahan bacaan yang beragam, semakin banyak ragam bacaan, semakin banyak masyarakat yang berminat untuk datang ke taman bacaan, bacaan yang menarik minat masyarakat adalah agama, komik, dan keterampilan.
3. Tempat sederhana sehingga membuat masyarakat lebih akrab, yang penting bersih dan cukup luas.
4. Koleksi terus diperbaharui.
5. Bahan bacaan bersifat populer, tidak terlalu serius, dan disertai dengan ilustrasi gambar. Ketersediaan taman bacaan seperti itu diharapkan meningkatkan minat baca masyarakat.

a. Faktor yang mendorong atas bangkitnya kebutuhan belajar Masyarakat.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya kebutuhan belajar masyarakat yakni ketertarikan, kegemaran, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk

mengembangkan minat dan budaya baca. Dari rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini (kanak-kanak). Karena menurut Darwis Sembiring (2014) adalah semakin cepat seorang anak diperkenalkan kepada buku semakin sesuai dengan kesiapan mental. Hal itu dimulai dengan pengenalan dengan bentuk huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan prasekolah hingga mantapnya penguasaan membaca, menulis, dan berhitung pada awal pendidikan disekolah dasar. Menurut Munif (2005) membaca adalah suatu proses kegiatan berfikir kognitif untuk memperoleh pesan yang berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan isi bacaan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Perlu dicatat bahwa dalam dunia belajar modern setiap anak mulai berkenalan dengan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda yang mempunyai arti tertentu.

Kebutuhan belajar yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi perkembangannya budaya baca. Suburnya dan terpupuknya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memahami keinginan pembacanya. Kita baru biasa bicara tentang budaya baca apabila membaca sudah terasa sebagai kebutuhan dan menjadi kebiasaan untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan yang dapat di kembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Menurut Weiss (1990) membaca untuk pengetahuan adalah membaca untuk memperoleh semua informasi yang esensial di dalam teks atau membaca untuk mendapatkan isi dengan menetapkan tujuan dan sasaran membaca, menegakkan prioritas, menaruh perhatian dan menulis kerangka.

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi (achievement reading), seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinyu, sesuai dengan perkembangan yang ada.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan

dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Upaya pembinaan pelayanan kebutuhan belajar masyarakat telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih sangat hangat diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei kemarin dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat untuk membaca buku.

b. Strategi Pengembangan kebutuhan belajar Masyarakat.

Dari uraian diatas terlihat bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kalau kita lihat kenyataan dilapangan, bahwa untuk melayani kebutuhan belajar masyarakat kita masih banyak kendala, yang mengakibatkan rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia.

Kedua, pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran, hal ini juga harus di informasikan ke pustakawan atau perpustakaan agar disediakan bahan bacaan yang direkomendasikan, sehingga peserta didik dengan sendirinya akan mencari dan membaca bahan bacaan di perpustakaan. Ketiga, tersedianya sarana informasi Perpustakaan/Taman bacaan/Pusat dokumentasi dan informasi yang memadai, mudah terjangkau, dan representatif, pengguna merasa butuh informasi yang ada di perpustakaan, dan perpustakaan juga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Keempat, Pemerataan akses informasi

dengan dikembangkannya Taman Bacaan ke tingkat desa, sehingga masyarakat di pedesaan juga merasakan adanya penyebaran informasi atau ilmu pengetahuan.

Kelima, menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, betapa pentingnya kebiasaan membaca, karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambah wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara menerapkan Gerakan Membaca (*20 minutes reading of mother and child*) sebagaimana yang dikembangkan di Jepang. Gerakan ini mengharuskan Ibu mengajak Anak membaca selama 20 menit sebelum tidur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *kualitatif*. Menurut Sugiyono (2010) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makassar dengan lokasi penelitian yang bertempat di Taman Baca Kecamatan Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan waktu yang ditentukan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2017.

C. Sumber Data

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu pengunjung pada Taman Baca Kecamatan dan beberapa Tokoh masyarakat dengan memberikan sejumlah pertanyaan sebagai instrument penelitian.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini data informan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Menurut Esterbag dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

E. Instrumen Penelitian

Di dalam peneliti kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Di dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D Sugiyono* (2008:222), validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrument penelitian adalah peneliti menggunakan alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian yakni mengumpulkan data agar data tersebut menjadi sistem dan lebih mudah. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan yaitu dengan pedoman wawancara, kemudian didukung dengan Hp.

F. *Pengolahan Dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain (Arikunto 247: 1989)

Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis data kualitatif, maka dalam analisis data selama dilapangan, yaitu teknik analisis data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data, yakni pertama dengan memilih situasi sosial.
2. Kemudian setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti menuliskan skripsi penelitian kualitatif (Sugiyono, 125:2009).

BAB IV

Peranan Taman Baca Kecamatan Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

A. Taman Baca Kecamatan

1. Gambaran umum Taman Baca Kecamatan.

Taman Baca Kecamatan (TBK) Panakkukang, merupakan salah satu Taman Baca dari 14 TBK yang ada kota Makassar. TBK Panakkukang didirikan bersamaan dengan adanya program p2wkss yang masuk dikampung Paropo Rw 3 dan 4. TBK Panakkukang berlokasi di Jl. Paropo 2 Baruga Paropo, Kelurahan paropo, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan status bangunan milik Pemda Berdiri : tahun 2006 dengan luas 10 x 15 m². Taman Baca Kecamatan Panakkukang yang merupakan aset Pemerintah Kota Makassar, khususnya Pemerintah Kecamatan, dibawah kordinasi Badan Arsip Perpustakaan dan Pengolahan Data Kota Makassar. Taman Baca Masyarakat ini, didirikan oleh pemerintah kota bekerjasama dengan masyarakat dengan maksud untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya yang ada di kota Makassar, dan dimulai sejak masa kepemimpinan Bapak Walikota Makassar, Ir. H. Ilham Arief Sirajuddin, MM melalui programnya GMGM yaitu gerakan Makassar Gemar Membaca. Disebut dengan nama Taman Baca Masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat membaca dalam suasana yang nyaman dan santai yang agak berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Hal ini dilakukan mengingat sasaran Taman Baca adalah

seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Wilayah TBK Panakkukang yang sangat strategis menjadikan TBK ini dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat karena berada di pusat kelurahan dan juga berdekatan dengan sekolah-sekolah.

TBK yang didirikan oleh pemerintah kota dan Yahya Syamsuddin lewat program Gerakan Makassar Gemar Membaca (GMGM) dengan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat sekitar melalui Taman Baca Kecamatan Panakkukang yang didirikannya dimana sekitar awal tahun 2006 dan memiliki lebih dari 4000-an eksamplar koleksi buku dengan semua jenis kelas klasifikasi. Didirikannya TBK ini dimaksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan warga belajar atas informasi melalui buku, majalah dan sebagainya untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakan taman bacaan tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan taman baca tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Peran TBK ini adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman baca kecamatan. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang hendak dicapai. Taman baca kecamatan ini dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mencerdaskan masyarakat yang berpendidikan dengan melalui minat dan budaya membaca, serta pusat informasi dan pengetahuan.

b. Misi

- 1) Menyediakan buku-buku bermutu khususnya yang sesuai dengan keadaan masyarakat.
- 2) Mengkondisikan membaca buku agar menjadi kegiatan yang menyenangkan, bermanfaat, serta menambah pengetahuan dan
- 3) Menjadi forum silaturahmi yang menjembatani terlaksananya kegiatan-kegiatan positif yang sifatnya mengembangkan diri.

3. Identitas Lembaga

a. Nama : Taman Baca Kecamatan.

b. Alamat : Jln. Paropo 2 Baruga Paropo,

Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang

Kota Makassar.

c. No. Rek : 3053-01-013262-530

d. No. NPWP : 02.821.515.0.859.001

e. Izin Operasioanal : Skep.No.421.9/2010/DP/V/2010

4. Struktur Pengurus

a. Pembina

b. Ketua

c. Sekretaris

- d. Bendahara
 - e. Pustakawan
5. Tugas dan Fungsi Pengurus
- a. Ketua TBK
 - 1) Memimpin TBK
 - 2) Menyusun dan menetapkan program kerja
 - 3) Mengembangkan dan memajukan TBK
 - 4) Melakukan kerja sama antar TBK atau TBM maupun Perpustakaan dan Institusi lain.
 - 5) Mengawasi dan mengontrol Anggota TBK
 - b. Sekretaris TBK
 - 1) Mengurus kegiatan administrasi dan surat-menyurat
 - 2) Mengadakan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka
 - 3) Membuat laporan administrasi
 - c. Bendahara TBK
 - Melaporkan anggaran belanja dan anggaran pendapatan
 - d. Pustakawan (Layanan Pembaca)
 - 1) Melaksanakan dan menyelenggarakan layanan
 - 2) Melaksanakan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka
6. Tujuan dan Fungsi.
- a. Meningkatkan budaya baca dan juga meningkatkan penyediaan bahan bacaan, guna membangun masyarakat kritis yang terpelajar, memiliki pengetahuan yang memadai untuk menguasai teknologi, serta

mempunyai keahlian dan keterampilan sebagai landasan yang kuat untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.

- b. Mengembangkan minat baca serta memperkaya pengetahuan masyarakat sekitar.
 - c. Mengembangkan generasi cerdas berwawasan luas yang mampu berkompetensi di era globalisasi.
 - d. Mewujudkan masyarakat gemar membaca.
 - e. Melembagakan TBK sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat.
 - f. Membantu pemerintah dalam melaksanakan program Gerakan Makassar Gemar Membaca (GMGM)
7. Sarana Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

No.	Jenis	Jumlah
1.	Ruang baca	2 ruang
2.	Ruang buku	2 buah
3.	Meja baca	4 buah
4.	Kursi	16 buah
5.	Rak buku	5 buah
6.	Papan nama	1 buah
7.	Papan statistik peminjam	1 buah
8.	Papan statistik pengunjung	1 buah
9.	Papan tata tertib TBK	1 buah

10.	Komputer	1 unit
11.	Buku tamu	1 buah
12.	Buku pengunjung	1 buah
13.	Toilet	1 buah

Sumber : Data penelitian 2016

8. Jenis Koleksi Bahan Pustaka

a. Koleksi Buku

Koleksi buku Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, sangat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar di antaranya buku-buku tentang Ekonomi, Sosial, dan Politik, namun di TBK ini juga terdapat banyak koleksi lain seperti, yaitu :

- 1) Karya umum
- 2) Filsafat
- 3) Agama
- 4) Ilmu Sosial
- 5) Ilmu Bahasa
- 6) Sains
- 7) Teknologi/Ilmu Terapan
- 8) Kesenian
- 9) Kesusastraan
- 10) Sejarah, Geografi, dan Biografi

b. Koleksi Terbitan berkala

- 1) Majalah
- 2) Brosur
- 3) Surat kabar

c. Koleksi Referensi

- 1) Ensiklopedia
- 2) Kamus Bahasa
- 3) Peta
- 4) Biografi
- 5) Undang-Undang Republik Indonesia
- 6) Tafsir Al-Quran dan Hadits
- 7) Koleksi naskah klasik.

9. Jenis Layanan

- a. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang seadanya namun didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
- b. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku.
- c. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
 - 1) Membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan skimming*),
 - 2) Belajar efektif

d. Praktek keterampilan

Dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat/pengunjung diajak untuk mempraktekkan bersama, seperti: praktek memasak dan sebagainya.

e. Kegiatan Literasi

Melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti:

- 1) Bedah buku
- 2) Diskusi isu yang sedang berkembang,
- 3) Diskusi bersama masyarakat tentang perihal kebutuhan belajar masyarakat.

10. Program kerja Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

- a. Menjaring masyarakat minat baca disemua tingkatan social
- b. Optimalkan website TBK dan media lainnya
- c. Kordinasi dan komunikasi dengan anggota TBK, TBM, dan PKBM.
- d. Pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

B. Peranan Taman Baca Kecamatan dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang dilakukan peneliti di Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, peneliti menemukan beberapa peranan Taman

Baca Kecamatan yang mampu menunjang masyarakat dalam proses kebutuhan belajar masyarakat.

1. Peranan dibidang Pendidikan

Peranan sebuah TBK dalam dunia pendidikan adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Baca Kecamatan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan untuk menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap TBK yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropa Kecamatan Panakkukang Kota Makassar merupakan sarana Pendidikan non formal yang ikut membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang disampaikan informan. Yahya Syamsuddin (39 tahun), Ketua TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017.

“Salah satu tujuan awal didirikannya Taman Baca Kecamatan ini adalah untuk memfasilitasi dan membantu masyarakat sekitar yang tidak mampu bersekolah terutama masyarakat yang buta aksara agar tidak buta aksara dan ketinggalan informasi, salah satu wujud nyatanya yaitu pustakawan yang membantu masyarakat dalam pengenalan abjad, angka, dan berhitung, serta menulis dan membaca, sehingga mereka juga mampu untuk membaca dan berhitung, TBK juga melayani warga untuk fasilitas pertemuan/rembug warga, sosialisasi program pemerintah, fasilitas tempat pengajian, rapat, dll”.

Peranan Taman Baca Kecamatan didunia pendidikan bukanlah persoalan yang mudah karena selain menyiapkan bahan bacaan, tentunya harus dibarengi dengan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan

masyarakat yang tentunya dapat menarik masyarakat agar mau belajar di TBK. Hal ini disampaikan oleh Rusmawati Mustafa (43 tahun), Sekretaris TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017. dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Di Taman Baca Kecamatan Panakkukang, juga terdapat semacam kelompok belajar untuk anak yang berusia 3 sampai 6 tahun, yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan begitu sudah banyak anak yang mampu membaca dan berhitung sebelum iya menginjak bangku sekolah dasar. Dan kegiatan ini sudah berlangsung selama 7 tahun”.

Program Pendidikan Anak Usia Dini untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang di anut. Dengan keberadaan TBK dapat membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, lewat kelompok belajar PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, peneliti dapat berpendapat bahwa keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sangat berperan didunia pendidikan hal ini dibuktikan dengan banyaknya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan pengunjung / pemustaka ditunjang dengan kegiatan kelompok belajar. Sehingga masyarakat di sekitar TBK dapat menambah dan mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

2. Peranan dibidang Sumber Daya Manusia

Keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang Kota Makassar yang cukup strategis ini, menjadi nilai plus bagi TBK tersebut sehingga masyarakat yang sering berkunjung dan menjadi anggota TBK terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi, diantaranya, guru, pelajar, pedagang kaki lima, dan lain sebagainya. Kondisi ini yang menjadikan TBK tersebut sebagai pusat belajar masyarakat sekitar, para pengunjung sering berdiskusi dan bertukar pikiran tentang wawasan dan pengetahuan yang dimilkinya, kegiatan ini menjadi rutinitas di TBK, sehingga masyarakat tidak stagnan pada satu bidang ilmu saja, dengan begitu sumber daya manusia terus berkembang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Islamiah (23 tahun), Penulis, *Wawancara*, Makassar 08 Februari 2017

“Saya sering berkunjung ditempat ini dan bertemu dengan masyarakat sekitar, selain menambah teman baru, tempat ini sangat membantu profesi saya sebagai penulis karena di tempat ini saya biasa menemukan ide untuk dituangkan di tulisan saya”.

Hal yang senada disampaikan oleh Suyanti (32 tahun), Guru, *Wawancara*, Makassar, 08 Februari 2017.

“Di tempat ini saya sering bertemu dengan pengunjung yang seprofesi saya sebagai Guru, sehingga saya selalu belajar dan bertukar fikiran dengan mereka sehingga ilmu saya bertambah, dan semakin memantapkan profesi saya”.

Penambahan wawasan dan ilmu pengetahuan otomatis membuat kualitas Sumber Daya Manusia terus berkembang. Hal ini adalah bagian

dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu pikiran-pikiran pembangunan yang berkembang di Indonesia ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran yang makin kuat akan tidak terhindarnya keikutsertaan bangsa Indonesia dalam proses global yang sedang berlangsung. Pada waktu yang bersamaan, bangsa Indonesia juga menghadapi tantangan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang telah lebih dahulu maju. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yahya Syamsuddin (39 tahun) Ketua TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017 sebagai berikut:

“Di sela-sela waktu luang ketika banyak pengunjung yang datang tempat ini kami sering mengadakan bedah buku dan diskusi tentang isu yang sedang marak diberitakan dimana-mana, kegiatan semacam ini menjadikan anggota TBK dan pengunjung memahami secara konsep dan teoritik tentang hal tersebut sehingga masyarakat tidak hanya sekedar mendengarkan saja isu tersebut”.

Hal yang berbeda disampaikan oleh Darniati (47 tahun),

Wiraswasta, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2017

“ketika diadakan diskusi saya biasanya hanya sekedar mendengarkan saja membaca buku yang ada di TBK tersebut, karena ketika diskusi berlangsung peserta saling mempertahankan pendapatnya sendiri”.

Selama ini pengembangan sumber daya manusia masih kurang optimal dikarenakannya kurangnya wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat. Namun seiring dengan program pemerintah dibawah Kementrian Pendidikan yaitu pembentukan Taman Baca Kecamatan yang dibawah langsung oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dimaksudkan agar tempat tersebut menjadi tempat pendidikan sepanjang hayat.

Dari beberapa informan yang diatas penulis dapat memberikan gambaran bahwa dengan adanya kegiatan rutin seperti diskusi dan bedah buku meskipun belum terlalu efektif, serta di topang dengan koleksi yang memadai dan masyarakat yang ikut serta membangun dan meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyumbangkan buku, Koran, majalah, sebagai koleksi di TBK di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar berperan dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia.

Pembinaan dan Pengembangan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, bukanlah hal yang mudah ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan TBK tersebut. Sangat diakui oleh pengelola TBK bahwa kurangnya perhatian pemerintah dalam segi pembinaan berpengaruh terhadap perkembangannya, sehingga TBK ini terkesan apa adanya,. Hal ini disampaikan oleh informan Yahya Syamsuddin (39 tahun), Ketua TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017.

“TBK ini sudah sangat sering mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Kota, namun itu hanya sebatas penghargaan, tidak ada bantuan finansial untuk pembinaan bagi TBK ini, hanya pada saat pemerintahan Ilham Arief Sirajuddin itupun hanya sesekali saja, akan tetapi hal ini bukanlah alasan saya untuk menghentikan kegiatan ini, melainkan saya memang menyukai adanya TBK ini karena selain saya bisa membantu masyarakat, saya pun juga bisa sambil ikut belajar”.

Hal yang serupa juga disampaikan Farida (45 tahun), Guru, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2017.

“perintah harus lebih memperhatikan tempat-tempat seperti ini, karena ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk menambah wawasan dan informasi mereka”

Pemerintah seharusnya harus berperan aktif dalam pengembangan Taman Baca Kecamatan, karena untuk mengembangkan TBK bukanlah hal yang mudah di perlukan tekad yang kuat dan juga biaya yang tidak sedikit, pengembangan bahan koleksi TBK juga merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana keberadaan TBK yang berada di pusat kegiatan masyarakat, pengelola diuntut untuk jeli memilih bahan bacaan yang selaras dengan kebutuhan belajar masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara dengan Rahmawati (37 tahun), Pustakawan TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017.

“Dalam pemenuhan bahan koleksi, saya sering mengadakan diskusi dan berkonsultasi bersama masyarakat di tempat ini, dan juga ketika ada pengunjung yang sudah sangat sering mencari sebuah koleksi yang kebetulan tidak ada di TBK ini, saya langsung merekomendasikan untuk membeli koleksi yang diinginkan kepada ketua TBM, adapun biaya untuk membeli buku kami peroleh dari penghasilan keterampilan yang dijual”

3. Peranan dibidang Ekonomi

Taman Baca Kecamatan juga berfungsi sebagai Pusat kegiatan Belajar Masyarakat. Salah satu program Kerja Internal Taman Baca Kecamatan adalah pembinaan pedagang kaki lima, keterampilan menjahit, merangkai bunga, membuat bros, dan catering makanan. Ini merupakan langkah dari TBK tersebut untuk mengembangkan masyarakat sekitar kearah industri yang lebih produktif. Meskipun sangat diakui program ini belum berjalan dengan efisien namun program kerja ini merupakan program kerja kedepan yang harus direalisasikan. Tetapi untuk saat ini pembinaan pedagang kaki lima adalah kegiatan rutin yang dilakukan TBK.

Berikut hasil wawancara dari Fatmawati (38 tahun), Bendahara TBK,

Wawancara, Makassar, 10 Februari 2017

“saat ini kami rutin membina pedagang kaki lima untuk lebih mengembangkan usaha yang dimilikinya, agar pendapatan mereka meningkat. Contohnya kami membuat semacam pelatihan usaha yang kami anggap memiliki daya tarik sendiri untuk dikembangkan seperti, keterampilan menjahit”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Yahya Syamsuddin (39 tahun), Ketua TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017.

“selain kami menyiapkan koleksi bacaan yang berkenan dengan usaha mereka agar mereka tau cara untuk mengembangkan usaha mereka, kami juga membuka pelatihan kursus menjahit, membuat keterampilan dari barang bekas yang di daur ulang, dan pelatihan memasak agar usaha yang mereka miliki dapat berkembang lewat pelatihan yang diadakan”.

Kegiatan yang dilakukan TBK sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, ketika wawasan masyarakat berkembang maka secara otomatis kualitas masyarakat juga ikut meningkat sehingga masyarakat dapat mengembangkan dirinya untuk kearah industri yang lebih produktif. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa Taman Baca Kecamatan yang juga sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sangat berperan untuk meningkatkan Ekonomi mereka, untuk ini kegiatan yang semacam ini harus dikembangkan agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

***C. Perubahan yang Dirasakan Masyarakat dengan Keberadaan Taman Baca
Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar***

Proses melayani kebutuhan belajar masyarakat berperan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai sumber-sumber informasi yang ada di Taman Baca Kecamatan ini. Pengenalan ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat itu sendiri, sehingga diharapkan dengan melibatkan masyarakat dan memunculkan sikap memiliki dari masyarakat sehingga pada akhirnya mau menggunakan dan memelihara keberadaan Taman Baca Kecamatan tersebut. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dimiliki oleh masyarakat. Taman Baca Kecamatan (TBK) ini juga dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat. Taman Baca Kecamatan dapat dilihat dari perubahan yang dirasakan masyarakat baik itu di bidang Pendidikan, Sumber Daya Manusia, dan Ekonomi yang tentunya sejalan dengan peran TBK tersebut.

1. Perubahan dibidang Pendidikan

Taman Baca Kecamatan atau TBK adalah salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kembali minat baca masyarakat tanpa membedakan status social, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Sebagaimna hasil wawancara dari beberapa informan di Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Panakkukang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, seperti yang dikemukakan Ainun (14 tahun), Pelajar, *Wawancara*, Makassar, 08 Februari 2017.

“setiap hari sehabis pulang sekolah saya selalu menyempatkan diri untuk singgah di TBK ini, saya sering membaca buku-buku fiksi, cerpen dan lain-lain. TBK ini sangat membantu saya untuk mengerjakan tugas bahasa Indonesia karena ketika di berikan tugas untuk bercerita di depan teman-teman kelas, saya langsung mengingat cerpen atau novel yang sering saya baca di TBK ini. Dan kadang kala juga diberikan PR oleh guru disekolah, saya menyempatkan diri untuk mengerjakannya di TBK ini. Ini sangat membantu saya untuk meningkatkan nilai yang saya dapatkan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tadinya nilai 6 menjadi 8”.

Hal yang senada disampaikan oleh informan Rafi (18 tahun),
Petugas Kebersihan, *Wawancara*, Makassar, 07 Februari 2017.

“walaupun saya tidak lanjut sekolah, hanya dengan mengunjungi TBK ini saya tetap mendapatkan ilmu pengetahuan melalui TBK ini dengan cara membaca bahan pustaka yang telah disediakan”.

Beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara di atas maka penulis memberikan gambaran bahwa perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terutama anak usia dini cukup signifikan karena dapat membantu untuk meningkatkan nilai mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan juga anak-anak jalanan yang belum sempat untuk bersekolah mampu untuk membaca dan berhitung.

2. Perubahan di bidang Sumber Daya Manusia

Keberadaan perpustakaan dan Taman Baca khususnya di kota Makassar yang sampai sejauh ini masih terpinggirkan dikarenakan kurangnya kesadaran pemerintah serta masyarakat akan manfaat Taman Baca, sehingga menyebabkan rata-rata mindset masyarakat kita ikut tidak berkembang.

Peningkatan Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari seberapa jauh wawasan yang memiliki seseorang tersebut. Salah satu peranan

Taman Baca Kecamatan dalam meningkatkan Sumber Daya Masyarakat sekitar adalah dengan mengembangkan variasi bahan bacaan yang dimiliki serta membuka ruang-ruang diskusi dan mengadakan kegiatan bedah buku. Berikut hasil wawancara dari informan Rika (25 tahun), Guru Paud, *Wawancara*, Makassar, 08 Februari 2017. yang merasakan perubahan setelah sering berkunjung di TBK.

“TBK ini dapat menumbuhkan minat baca dan kegemaran membaca bagi saya secara khususnya dan masyarakat umumnya sebab tersedianya bahan bacaan sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga saya tidak merasa bosan membaca buku-buku yang ada disini”.

Pendapat ini menunjukkan bahwa pada TBK menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bahan bacaan yang disediakan bersifat populer, tidak terlalu serius, dan disertai dengan ilustrasi gambar. Ketersediaan taman bacaan seperti inilah diharapkan meningkatkan minat baca masyarakat. Sebab dengan demikian para pengunjung TBK ini tidak merasa bosan malah semakin tertarik untuk terus mengunjungi TBK ini.

Fatimah (49 tahun), IRT, *Wawancara*, Makassar, 15 Februari 2017.

“Menurut saya dengan adanya TBK ini sangat berperan sebagai media hiburan bagi masyarakat, sebab TBK ini sering menyelenggarakan kegiatan seperti nonton film bersama, lomba-lomba masak dan lain-lain”.

Pendapat ini menunjukkan bahwa pada TBK sangat berperan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Sebab koleksi yang tersedia TBK ini atau kegiatan yang dilakukan oleh TBK ini tidak hanya berkaitan

dengan buku, sebab TBK ini sering mengadakan nonton film bersama, lomba-lomba masak dan lain-lain. Hal ini sangat menghibur masyarakat di desa ini.

Rohimi (28 tahun), IRT, *Wawancara*, Makassar, 12 Februari 2017.

“TBK ini sangat berperan sebagai sarana rekreasi, karena pada saat hari libur saya dan sebagian masyarakat lebih tertarik untuk mengunjungi TBK tersebut sebab dengan mengunjungi TBK ini kami dapat memanfaatkan bahan-bahan bacaan yang ada di TBK ini, sehingga TBK ini dapat dijadikan tempat rekreasi yang nyaman, murah dan bermanfaat”.

Pendapat ini menunjukkan bahwa pada TBK sangat berperan sebagai sarana untuk rekreasi sehat, murah dan bermanfaat, dalam konteks ini para pengunjung dapat memanfaatkan waktu yang senggang secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan merupakan sasaran lain dari Taman Baca Kecamatan (TBK) sehingga warga masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan taraf keilmuan mereka.

3. Perubahan dalam bidang Ekonomi

Pada dasarnya masih banyak ahli yang mengartikan sama antara Perpustakaan dan Taman Baca tetapi penanaman kedua sarana pendidikan non formal tersebut tentunya mempunyai landasan tersendiri. Sebagaimana konsep Taman, tentunya terbayang sebuah tempat yang menyenangkan. Inilah yang menjadikan nilai plus bagi TBK untuk sampai kepada semua lapisan masyarakat, karena masyarakat menganggap TBK tidak hanya sebuah tempat untuk membaca melainkan TBK juga merupakan tempat hiburan dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan.

Tidak sama hal nya kebanyakan sebuah perpustakaan yang sangat disiplin dengan berbagai macam aturan yang menjadikan tempat ini terlihat kaku.

Sebagaimana di Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, selain tempat untuk membaca tempat ini juga sering dijadikan sebagai tempat pembinaan para pedagang kaki lima dan juga pelatihan memasak. Kegiatan ini di harapkan mampu menunjang masyarakat sekitar untuk kesektor ekonomi yang lebih produktif. Sebagaimana hasil wawancara oleh Ida Rahma (37 tahun), IRT, *Wawancara*, Makassar, 07 Februari 2017.

“saya pernah mengikuti pelatihan memasak di TBK ini bersama masyarakat sekitar. Berkat mengikuti pelatihan memasak ini yang tadinya saya hanya sebagai IRT dan hanya mengandalkan gaji dari suami akhirnya sayapun mempunyai ide untuk membuat jasa catering, meskipun catering yang saya bentuk sekarang masih kecil-kecilan, Alhamdulillah dapat sedikit membantu ekonomi keluarga sehingga tidak lagi mengharap penuh uang dari penghasilan suami saya”

Ratna (42 tahun), PKL, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2017.

“Dulu pekerjaan saya hanya sebagai buruh cuci, berkat pelatihan menjahit yang saya ikuti di TBK tersebut, saya tidak lagi menjalankan pekerjaan sebagai buruh cuci lagi karena saya bisa membuka usaha menjahit dirumah saya sendiri”.

Lala Intan (35 tahun), PKL, *Wawancara*, Makassar. 12 Februari 2017.

“Alhamdulillah berkat pelatihan keterampilan yang saya ikuti di TBK tersebut yang tadinya dagangan yang saya jual saya beli dari orang kemudian di jual kembali sekarang saya bisa membuat berbagai macam keterampilan sendiri seperti bunga, bros, dan sebagainya, dari hasil keterampilan yang saya buat saya bisa menjualnya dan sesekali pun seseorang datang untuk memesan keterampilan yang saya buat untuk dijadikan souvenir di berbagai acara”.

Dari beberapa informasi yang berhasil peneliti wawancarai di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Meskipun sangat disadari kegiatan semacam ini belum terlalu maksimal dikarenakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dari pengelola Taman Baca Kecamatan:

Fatmawati (38 tahun), Bendahara TBK, *Wawancara*, Makassar, 10 Februari 2017

“kegiatan seperti pelatihan memasak, menjahit, dan keterampilan sebenarnya program kerja yang sangat ingin kami kembangkan, tetapi kami terkendala dari segi pendanaan, sehingga kegiatan ini tidak rutin kami lakukan, karena untuk membuat kegiatan seperti ini tidak rutin kami lakukan, karena untuk membuat kegiatan seperti ini kita selaku pengelola yang harus siapkan alat dan bahannya”.

Yahya Syamsuddin (39 tahun), Ketua TBK, *Wawancara*, Makassar, 05 Februari 2017.

“masih banyak kegiatan pelatihan yang kami ingin buat, diantaranya pelatihan tata rias. Selain kami terkendala dalam pendanaan, kami juga terkenda dalam hal bagaimana cara mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan kesibukan mereka yang sangat padat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Baca Kecamatan dalam melayani kebuthan belajar masyarakat memiliki tiga peran, yaitu:

- a. Peranan dibidang Pendidikan

Banyaknya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan masyarakat sekitar dan ditunjang dengan kegiatan pembinaan bagi anak usia dini, dan anak yang putus sekolah yang tidak sempat belajar di pendidikan formal dengan membentuk kelompok belajar serta apresiasi dari pemerintah setempat untuk senantiasa mendukung TBK walaupun dalam bentuk Sosialisasi sehingga masyarakat di sekitar TBK dapat menambah dan mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

- b. Peranan dibidang Sumber Daya Manusia

Keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang cukup strategis ini, menjadi nilai plus bagi TBK tersebut hingga masyarakat yang sering berkunjung dan menjadi anggota TBK terdiri dari berbagai macam latar belakang profesi, diantaranya, pelajar, Guru, Penulis, dan lain sebagainya. Kondisi ini yang menjadikan TBK tersebut sebagai pusat

belajar masyarakat sekitar, para pengunjung yang sering berdiskusi dan bertukar pikiran tentang wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara otomatis peningkatan Sumber Daya Manusia yang berada di sekitar TBK tersebut meningkat. Hal ini didukung dengan kegiatan rutin seperti diskusi dan baca buku, serta di topang dengan koleksi yang memadai sehingga TBK di Kelurahan Paropo berperan dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia.

c. Peranan dibidang Ekonomi

Taman Baca Kecamatan juga berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Salah satu Program kerja Taman Baca Kecamatan adalah Pelatihan jahit menjahit, pelatihan memasak, dan keterampilan. Ini merupakan langkah TBK tersebut untuk mengembangkan masyarakat sekitar kearah industry yang lebih produktif. Meskipun sangat diakui program kerja ini merupakan program kerja kedepan yang harus direalisasikan.

2. Perubahan yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan Taman Baca Kecamatan di Kelurahan Paropo Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

a. Perubahan dibidang Pendidikan

Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terutama anak usia dini cukup signifikan karena dapat membantu untuk meningkatkan nilai mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dan juga anak-anak jalanan yang belum sempat untuk bersekolah mampu untuk membaca dan berhitung.

b. Perubahan dibidang Sumber Daya Manusia

Peningkatan Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari seberapa jauh wawasan yang dimiliki seseorang tersebut. Salah satu Peran Taman Baca Kecamatan dalam meningkatkan Sumber daya Masyarakat sekitar adalah dengan mengembangkan variasi bahan bacaan yang dimiliki serta membuka ruang-ruang diskusi dan mengadakan kegiatan bedah buku. Hasil dari kegiatan ini menjadikan masyarakat lebih percaya diri untuk meningkatkan keterampilan, berkurangnya tingkat buta aksara, dan dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri seseorang serta rasa solidaritas warga sekitar semakin kuat.

c. Perubahan dibidang Ekonomi

Perubahan yang dirasakan warga dibidang ekonomi setelah mengikuti pelatihan memasak, menjahit, dan keterampilan adalah dapat menambah pendapatan ekonomi warga khususnya ibu-ibu rumah tangga seperti perubahan yang dirasakan Ida Rahma berkat mengikuti pelatihan memasak Ida Rahma dapat membuka usaha catering, dan Ratna berkat pelatihan menjahit Ratna dapat membuka usaha menjahit dirumah sendiri, hal serupa yang disampaikan Lala Intan berkat pelatihan keterampilan Lala Intan bisa membuat berbagai macam keterampilan seperti bunga, bros, dan sebagainya dari hasil keterampilannya dia dapat menjualnya. Dari berbagai pendapat informan perubahan yang dirasakan di TBK sangat membantu

kebutuhan ekonomi Sehingga Ida Rahma, Ratna, dan Lala Intan dapat membantu suami dalam memenuhi ekonomi keluarga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan Taman Baca Kecamatan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan program kerja yang telah ada dan juga untuk program kerja yang tidak lagi berjalan agar kembali direalisasikan sehingga dapat membantu kelancaran dalam kebutuhan belajar masyarakat.
2. Mengklasifikasikan koleksi yang dimiliki berdasarkan disiplin ilmu agar supaya pengunjung dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan.
3. Melakukan kordinasi kepada pemerintah baik itu pemerintah kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat agar keberadaan TBK ini lebih diperhatikan untuk pengembangan TBK tersebut.
4. Waktu pelayanan pada TBK lebih di perhatikan lagi, yang seharusnya TBK tersebut buka jam 08:30 tetapi karena kurangnya perhatian pada TBK tersebut akhirnya TBK tersebut buka pada jam 10:00 karena kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Munif, Erfan. 2005. *Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Pengembangan Komunitas Membaca. Jurnal Pendidikan Non Formal*. Ed 1 (1-9)
- Ace, Suryadi. 2007. *Kebijakan Pembangunan Nonformal*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi
- Direktorat Jendral PAUDNI, Nonformal dan Informal. *Petunjuk Teknis Program Taman Bacaan Masyarakat tahun 2014* <http://www.fk-pkbmbanten.or.id/wpcontent/uploads/2012/02/Buku-Juknis-Rintisan-TBM.pdf> (di unduh pada tanggal 08/10/2016, 15.36 Wita)
- Ihat, Hatimah. 2007. *Program Pengembangan Masyarakat; Dalam Buku Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irsan. *Perkembangan Taman Bacaan di Kota Makassar. E-jurnal, Makassar, 2014*. <http://journal.ui-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-alhikma/article/view/136> (di unduh pada tanggal, 07/10/2016, 12.45 Wita)
- Martoatmojo, Karmidi. 2009. *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchyidin, Ase S. 1979. *Pelayanan Perpustakaan Dengan Referensi untuk Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Biro Perpustakaan IKIP Bandung.
- Muksin, Kalida, Moh Murasyid. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muksin, Kalida. 2010. *Strategi Kemitraan Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Nurkancana, W dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Republik Indonesia. *Undang– Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 22 ayat (1) tentang perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Saraswati. 2012. *Peran Taman Baca Masyarakat Guyub Rukun dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. Skripsi sarjana Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sembiring, Darwis. 2014. *Membangkitkan Minat Baca Perlu dimulai Sejak Bayi*. Bandung : Yrama Widya

Sutarno. 2008. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Cet 1; Jakarta: Panta Rei

Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Cet 2; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki. 1992. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Syamsul, Bahri. *Peran TBM Cakrur Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta*. Skripsi Sarjana, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1ved=0CCIQFjAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.uin-suka.ac.id> (di unduh pada tanggal 28/08/2016,pukul 14.05 Wita)

Tilaar. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang

Toffandi. 1989. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Perpustakaan*. Bandung: Carya Remaja.

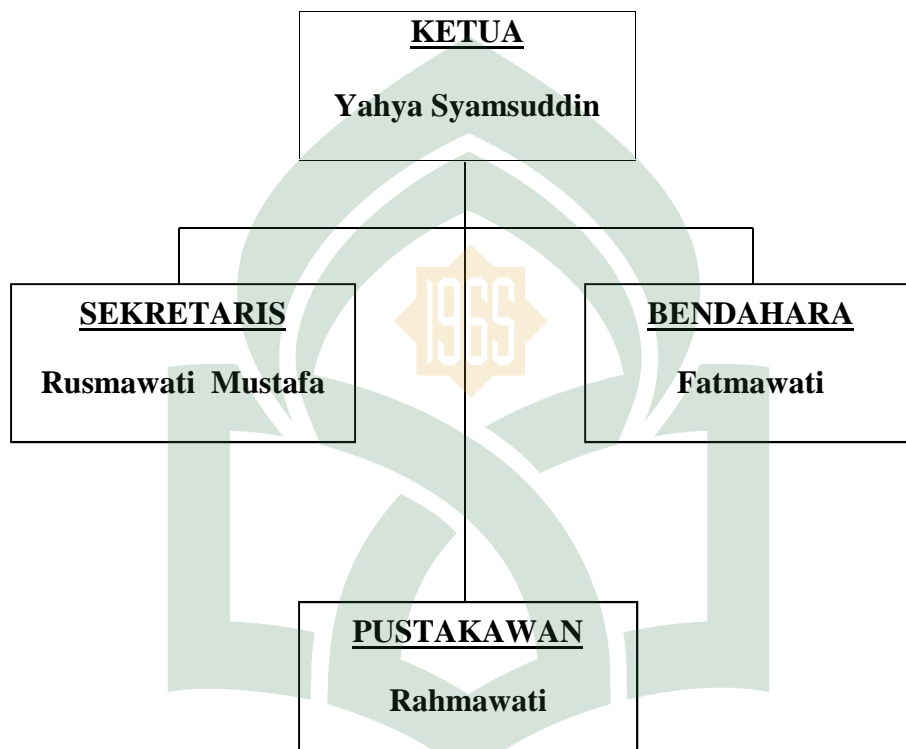
Weiss, Donald H. 1988. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. terj. Drs. Budi. 1990. Jakarta : Bina Rupa Aksara.

The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green emblem. It features a central yellow star with the year '1965' inside. The star is surrounded by a series of concentric, stylized arches and geometric shapes that form a larger, symmetrical design.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

STRUKTUR ORGANISASI
TAMAN BACA KECAMATAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Profil TBK

1. Sejarah Taman Baca Kecamatan
2. Visi dan misi Taman Baca Kecamatan
3. Permasalahan yang pernah dihadapi dan solusi

B. Pertanyaan untuk pengelola TBK

1. Apa saja program kegiatan TBK dalam melayani kebutuhan belajar masyarakat ?
2. Apa tujuan dari program kegiatan tersebut ?
3. Kapan pelaksanaan program tersebut ?
4. Apa saja kendala dalam melaksanakan program tersebut ?
5. Bagaimana tahapan kebutuhan belajar dalam masyarakat ?

C. Pertanyaan untuk pengunjung dan warga disekitar TBK

1. Berapa kali biasanya datang ke TBK ?
2. Apa yang dilakukan setelah sampai di TBK ?
3. Koleksi apa yang sering dibaca ?
4. Apa yang anda peroleh dengan dengan membaca di TBK ?
5. Menurut anda apa manfaat dengan adanya TBK ?
6. Apakah tempat TBK ini strategis ?
7. Bagaimana pelayanan yang ada di TBK ?
8. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di TBK ?

9. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut ?

10. Apa kendala anda selama berkunjung di TBK ini ?



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	PROFESI	TANGGAL	PUKUL
1	Rahmawati	37 thn	Pustakawan TBK	05 Februari 2017	10:30 Wita
2	Yahya Syamsuddin	39 thn	Ketua TBK	05 Februari 2017	12:10 Wita
3	Rusmawati Mustafa	43 thn	Sekretaris TBK	05 Februari 2017	13:30 Wita
4	Ida Rahma	37 thn	IRT	07 Februari 2017	13.00 Wita
5	Rafi	18 thn	Petugas Kebersihan	07 Februari 2017	15:00 Wita
6	Rika	25 thn	Guru PAUD	08 Februari 2017	10:30 Wita
7	Islamiah	23 thn	Penulis	08 Februari 2017	11:20 Wita
8	Ainun	14 thn	Pelajar	08 Februari 2017	12:00 Wita
9	Suyanti	32 thn	Guru	08 Februari 2017	15:30 Wita
10	Fatmawati	38 thn	Bendahara TBK	10 Februari 2017	10:00 Wita
11	Ratna	42 thn	Pedagang Kaki Lima (PKL)	10 Februari 2017	11:30 Wita
12	Darniati	47 thn	Wiraswasta	10 Februari 2017	13:00 Wita
13	Farida	45 thn	Guru	10 Februari 2017	15:30 Wita
14	Rohimi	28 thn	IRT	12 Februari 2017	12:20 Wita
15	Lala Intan	35 thn	Pedagang Kaki Lima (PKL)	12 Februari 2017	15:00 Wita
16	Fatimah	49 thn	IRT	15 Februari 2017	13:00 Wita

Lampiran:

**Foto-foto kegiatan penelitian di TBK kelurahan Paropo Kecamatan
Panakkukang Kota Makassar**

Foto tampak samping kiri gedung



Foto depan ruangan TBK





Foto pada saat wawancara ketua TBK Yahya Syamsuddin mengenai peranan dan tujuan didirikannya taman baca kecamatan bagi masyarakat.



Foto pada saat wawancara sekretaris TBK Rusmawati Mustafa mengenai program atau kegiatan-kegiatan apa saja yang dijalankan di TBK tersebut.



Foto saat wawancara pustakawan TBK Rahmawati mengenai koleksi-koleksi yang ada di TBK tersebut.



Foto saat wawancara pemustaka mengenai manfaat adanya TBK.



Foto saat wawancara pemustaka mengenai manfaat membaca di TBK.



Foto saat wawancara pemustaka mengenai koleksi-koleksi apa saja yang sering di baca di TBK.



Foto saat wawancara pemustaka mengenai peranan adanya TBK.



Foto saat wawancara pemustaka mengenai perubahan yang di rasakan dengan adanya TBK.

Foto ruang pengelolaan TBK



Foto buku pengunjung TBK

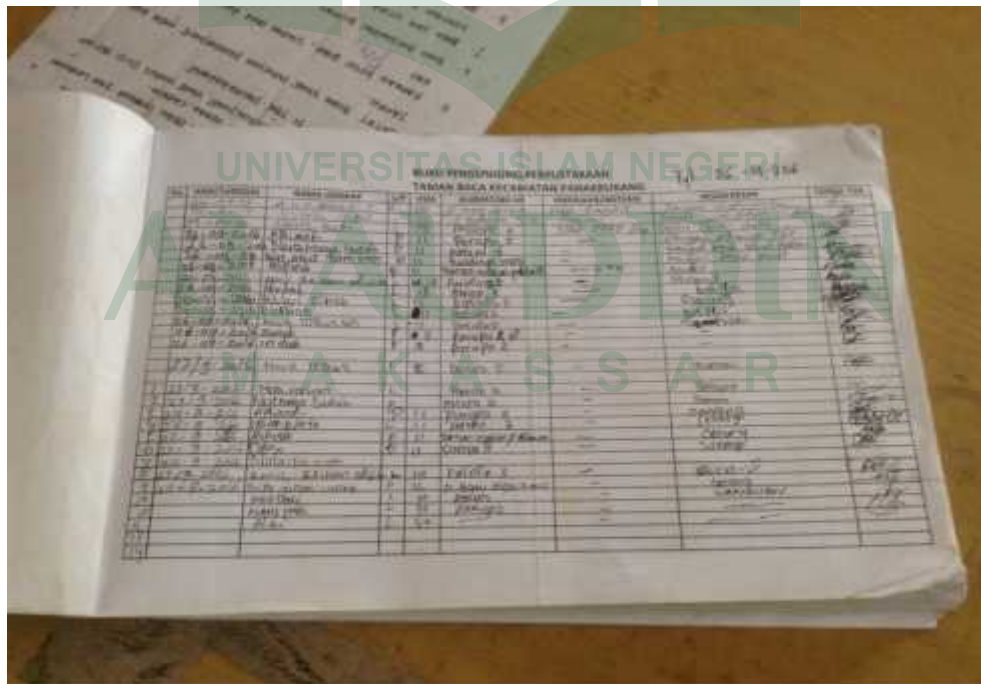



Foto papan statistik peminjam TBK




Foto papan statistik pengunjung TBK



Foto tata tertib TBK



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN ARSIP, PERPUSTAKAAN DAN PENGOLAHAN DATA
(BAPPD)



TATA TERTIB PERPUSTAKAAN / TAMAN BACA (TBK)
KECAMATAN PANAKKUKANG

- Perpustakaan Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terbuka untuk umum dengan jam buka :


Senin s.d. Kamis	Jam	08.30 – 16.00	Wita
Istirahat layanan sirkulasi	Jam	12.00 – 13.00	Wita
Jum'at	Jam	08.30 – 16.00	Wita
Istirahat layanan sirkulasi	Jam	11.30 – 13.00	Wita
Sabtu	Jam	09.00 – 15.00	Wita
- Anggota Perpustakaan adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang telah terdaftar dan memiliki kartu anggota Perpustakaan Kota Makassar. Kartu anggota dapat juga digunakan untuk meminjam buku di perpustakaan umum dan seluruh taman baca binaan yang tersebar di 14 kecamatan di Kota Makassar dan fasilitas diskon pada tempat-tempat tertentu.
- Seluruh masyarakat yang berdomisili di Kota Makassar dapat memanfaatkan Taman Baca Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan jaringan kartu anggota perpustakaan Kota Makassar. Masyarakat di luar kota Makassar yang ingin memanfaatkan perpustakaan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala/ Koordinator perpustakaan.
- Seluruh Pemustaka/ Pengunjung Perpustakaan wajib berpakaian rapi dan sopan.
- Barang bawaan harus diletakkan/ disimpan di meja/ rak penitipan barang, kecuali untuk barang berharga dapat dibawa masuk ke ruang baca dan kami tidak bertanggung jawab atas hilang atau rusaknya barang yang diletakkan.
- Sebelum masuk ke ruang baca pengunjung terlebih dahulu mengisi buku pengunjung yang tersedia di meja petugas pelayanan.
- Dilarang merokok, makan dan minum di ruang perpustakaan (kecuali permen) dan dilarang ribut serta kegiatan lain yang bisa mengganggu ketertarikan.
- Koleksi perpustakaan yang telah dibaca harap diletakkan di atas meja.
- Bagi anggota perpustakaan yang ingin meminjam buku harus memperlihatkan kartu anggota perpustakaan untuk dilakukan pencatatan oleh petugas pelayanan.
- Layanan Taman Baca Kecamatan Panakkukang Kota Makassar adalah layanan terbuka sehingga Pemustaka/ Pengunjung dapat langsung menuju ke bagian pustaka atau mencari buku yang diperlukan untuk dibaca atau dipinjam.
- Waktu Pinjaman setiap hari pada jam kerja dengan maksimal buku yang dipinjam 2 (dua) exemplar.
- Jangka waktu pinjaman 1 (satu) minggu dan dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali. Pinjaman tidak diperkenankan meminjam buku lagi jika buku yang dipinjam telah 2 (dua) kali masa pinjaman.
- Keterlambatan pengembalian buku diberikan denda Rp. 300 / hari kerja / buku dan bila buku yang dipinjam rusak / hilang, maka anggota wajib mengganti buku tersebut sesuai dengan judulnya atau mengganti buku dengan substitusinya sama ditambah dengan biaya pengolahan.
- Buku Referensi atau buku yang berkode (R), prosur, Koran dan majalah hanya untuk di baca di tempat, tidak dipinjamkan dan dilarang dibawa keluar dari ruang baca Perpustakaan.
- Susunan meja dan kursi pada saat ditinggalkan harus rapi seperti keadaan semula. Anggota/ pengunjung dilarang memindahkan kursi, meja dan perabot lainnya tanpa sepengetahuan petugas perpustakaan dan selalu menjaga kebersihan ruangan perpustakaan.

Syarat-syarat menjadi anggota Perpustakaan :


- Mengisi formulir pendaftaran anggota dan menandatangani surat pernyataan menjadi anggota
- Menyerahkan pas foto ukuran 2 x 3 sebanyak dua lembar / Foto Langsung di Ruang PDE
- Biaya pendaftaran GRATIS
- Kartu Anggota berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Penggantian kartu yang hilang akan dikenakan biaya.
- Penyalahgunaan kartu akan diberikan sanksi dan dikeluarkan dari keanggotaan perpustakaan.

Pelanggaran Tata Tertib akan diberikan sanksi sesuai jenis pelanggaran yang berlaku umum di semua jenis perpustakaan. Tata tertib dan syarat keanggotaan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Apa... Membaca dan Jajilah Anggota Perpustakaan
 Untuk beli Buku dan Majalah di Toko Buku terdekat



**KEPALA BADAN ARSIP, PERPUSTAKAAN DAN
 PENGOLAHAN DATA KOTA MAKASSAR**



EVI APRILY SE MM
 NIP : 19680417 199203 2 007
 Pangkat : Pembina Tk.I

Foto-foto keadaan ruangan TBK



Foto pemustaka yang sedang berkunjung di TBK



Foto pemustaka yang sedang membaca dari beberapa koleksi di TBK



Foto pada saat pertemuan dengan masyarakat.



Foto pada saat proses belajar mengajar masyarakat buta aksara



Foto saat pelatihan memasak yang di adakan oleh TBK yang di ikuti oleh masyarakat sekitar



Foto saat pelatihan keterampilan yang di adakan oleh TBK yang di ikuti oleh masyarakat sekitar



Riwayat Hidup Penulis



Ayu Pramawanti Rahman, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 17 Desember 1994. Anak Kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan AKP Abd. Rahman dan Normawati. S.Hum. Penulis sekarang bertempat tinggal di Makassar tepatnya di Jl. Karunrung Raya V No. 49 Kecamatan Rappocini. Penulis telah berhasil menyelesaikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar tepatnya di SD. INP Karunrung selama enam tahun dan selesai pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah SMP Negeri 21 Makassar dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tempatnya di SMA Negeri 11 Makassar dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan mengambil jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora, Program Strata Satu (S1). Dan pada tahun 2017 penulis berhasil menyelesaikan studinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R